

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar bagi setiap siswa yang ditempuh selama 6 tahun. Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan sumber daya manusia (Rahayu et al., 2022). Usia siswa Sekolah Dasar (SD) umumnya berkisar mulai 7 sampai 11 atau 12 tahun. Pada teori perkembangan kognitif yang dikembangkan Piaget, usia tersebut berada pada tahap operasional konkret (*concrete operational*). Pada tahap ini, siswa bertindak dan berpikir masih mengenal fenomena yang bersifat benda konkret atau nyata, baik dalam memahami pelajaran maupun berpikir mengenai sesuatu yang ada di kehidupan nyata (Fauzia, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran haruslah mengaitkan pada peristiwa yang ada di kehidupan siswa agar siswa mampu memahami dengan baik.

Kelas IV sekolah dasar termasuk kelas tinggi yang mempelajari beberapa mata pelajaran salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada setiap siswa sekolah dasar untuk membekali siswa dalam berbagai kemampuan seperti kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif dan mampu bekerjasama (Rahayu (Sari, 2017). Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan tersebut dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematika.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa berkompetensi dalam memahami konsep-konsep matematika (Aprilliya et al., 2020). Tujuan pembelajaran adalah untuk membangkitkan inisiatif dan keikutsertaan siswa dalam belajar. Matematika memberikan ruang pada siswa untuk berpikir, berkomunikasi dan memecahkan permasalahan. Dalam proses

pembelajaran matematika, kemampuan yang perlu dikembangkan untuk mencapai keterampilan abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah (Asriningtyas et al., 2018). Strategi yang biasanya digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa diberi kesempatan bertanya, menyampaikan pendapat sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Pemanfaatan berbagai jenis model, strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru harus mendorong siswa agar terlibat aktif selama pembelajaran agar siswa memahami materi dengan baik. Dalam hal ini, keterampilan guru sangat diperlukan karena adanya keberagaman dan perbedaan.

Menurut (Rikawati & Sitinjak, 2020) keadaan aktif adalah keadaan di mana siswa terlibat terus menerus secara mental dan fisik. Menurut (Pramudya et al., 2019) mengemukakan pendapat lain tentang pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dan pendapat (Pamungkas et al., 2018) tentang pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa berdasarkan karakteristiknya sehingga siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan. Artinya, dalam suatu pembelajaran siswa sebagai pusat dalam pembelajaran yang berperan secara aktif untuk memahami pembelajaran baik secara fisik maupun secara mental dengan menggunakan potensi secara optimal.

Guru dapat mengukur keaktifan siswa melalui indikator-indikator keaktifan. Indikator keaktifan (Rikawati & Sitinjak, 2020), yaitu: 1. bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, 2. berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, 3. berani menjawab pertanyaan yang diberikan, 4. berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas. Melalui indikator-indikator tersebut, guru dapat mengukur keaktifan siswa di dalam kelas saat pembelajaran.

Tidak hanya itu, guru juga dapat melihat dampak signifikansi keaktifan dalam pembelajaran, yaitu pemahaman materi dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pemahaman ini dapat ditunjukkan melalui hasil belajar siswa di momen evaluasi maupun tes formatif yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Fitriyani, 2023) bahwa keaktifan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar.

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mengembangkan arah pendidikan yang lebih baik adalah dengan mengembangkan kurikulum merdeka pada tahun 2021 untuk memperbaiki sistem pendidikan Indonesia menuju lebih baik. Kurikulum merdeka adalah bentuk pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan nyaman, senang, dan sesuai dengan kodrat alamnya (Ramadhani & Restian, 2023). Melalui kurikulum merdeka belajar ini siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Marta et al., 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka belajar lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Novelita & Darmansyah, 2022).

Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi matematika siswa masih tergolong rendah yaitu dilihat dari hasil studi yang dilakukan oleh *Programme Internationale for Student Assesment* (PISA) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa penguasaan matematika, sains, dan bahasa siswa di Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 70 negara (Diana et al., 2020). Selanjutnya, hasil studi yang dilakukan oleh *Trend in International Mathematics and Sciences Study* (TIMSS) pada

tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat ke-6 terbawah dari 49 negara yang ikut berpartisipasi (Hayati, 2018). Hasil studi PISA dan TIMSS membuktikan bahwa hasil belajar matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Dengan demikian, penting diterapkan proses pembelajaran matematika sejak usia SD melalui permasalahan yang konkret, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kognitif siswa pada tahapan selanjutnya.

Sejalan dengan uraian di atas, maka pembelajaran matematika sebagai bagian dari kurikulum merdeka harus direalisasikan dengan efektif dan menyenangkan sehingga siswa merasa senang dan ilmu pengetahuan akan lebih mudah diterima. Dengan demikian, proses pembelajaran matematika menjadi landasan penting bagi siswa untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran matematika. Pelaksanaan pembelajaran matematika kerap mengalami hambatan dikarenakan keaktifan dan hasil belajar siswa rendah. Aktivitas belajar dapat terlaksana apabila siswa diberi kesempatan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa akan dengan mudah memahami matematika apabila siswa tersebut telah menyadari bahwa matematika merupakan pelajaran yang penting serta memiliki manfaat di dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan kegiatan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023 di kelas IV SD Negeri 149/IV Kota Jambi, diperoleh bahwa keaktifan siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena, 1) siswa menganggap sulit pelajaran matematika, terlihat ketika dalam mengerjakan soal terdapat siswa yang mengucapkan secara langsung karna menganggap sulit. 2) siswa kurang memahami langkah-langkah dalam penyelesaian soal matematika, terlihat ketika dalam mengerjakan soal terdapat siswa yang belum paham. 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran, terlihat dari beberapa siswa belum berani mengeluarkan pendapatnya. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang belum mencapai

KKTP. Pada mata pelajaran matematika Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan oleh guru kelas IV yaitu 70. Dengan demikian, dibutuhkan inovasi pembelajaran matematika yang mampu mengatasi masalah-masalah yang ada.

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 149/IV Kota Jambi. Penelitian lain (Yunitasari & Hardini, 2021) juga menyatakan bahwa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, permasalahan ini diangkat atas dasar penemuan atau hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Sehingga, perlu dicarikan solusi yang tepat. Dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang tidak asing lagi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang mengedepankan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat berdampak positif dalam motivasi belajar siswa. Penerapan model *problem based learning* (PBL) dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika (Fauzia, 2018). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan media penunjang yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman terkait materi matematika dengan dalam memecahkan masalah yang terdapat langkah kerja yang ada didalamnya.

Model ini dipilih karena berguna untuk mendekatkan suatu pembelajaran yang baru agar siswa dan guru dapat lebih menghayati dan merasakan hasil dari suatu penelitian. Penelitian ini juga berguna untuk menganalisis dan merefleksi tindakan guru terhadap siswa agar pembelajaran yang baru dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif. Banyak manfaat yang diambil dari penelitiann tindakan kelas ini, diantaranya adalah menanggulangi berbagai masalah belajar yang dialami oleh siswa maupun guru.

Penelitian lain juga menyatakan ada beberapa hal yang mendasari rendahnya hasil belajar siswa seperti pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya motivasi siswa untuk menyukai pelajaran matematika, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, dan dari diri siswa itu sendiri (Sari, 2017). Oleh karena itu, guru diarahkan untuk lebih inovatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Dengan demikian, peran guru menjadi hal penting dan diharapkan dengan penerapan pemahaman konsep yang benar maka tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Dari beberapa permasalahan yang dipaparkan di atas, siswa kelas IV SDN 149/IV Kota Jambi, guru perlu melakukan inovasi model pembelajaran matematika. Proses pembelajaran perlu menerapkan sebuah model pembelajaran yang menarik, mengesankan, dan sejalan dengan karakter siswa SD pada kelas rendah. Tidak hanya itu, pembelajaran matematika yang selama ini dianggap sulit diharapkan melalui pembelajaran yang bermakna menjadikan mata pelajaran matematika yang disenangi oleh siswa. Dengan demikian, inovasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa adalah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan uraian di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu

memecahkan sendiri masalah sendiri. Oleh karena itu, maka peneliti merasa pentingnya melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa menganggap sulit pelajaran matematika.
2. Siswa kurang aktif selama pembelajaran.
3. Siswa kurang memahami langkah-langkah dalam penyelesaian soal matematika.
4. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diuraikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas IV SDN 149/IV Kota Jambi?
2. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IV SDN 149/IV Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas IV SDN 149/IV Kota Jambi.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IV SDN 149/IV Kota Jambi.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan di atas, peneliti membatasi masalah yang diteliti, yaitu:

1. Meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Meningkatkan Hasil belajar siswa pada aspek kognitif sedangkan hasil belajar pada aspek afektif dan aspek psikomotorik tidak dibahas dalam penelitian ini.

1.6 Manfaat Penelitian

Tesis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoretis maupun praktis, diantaranya:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas IV SDN 149/IV Kota Jambi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas IV SDN 149/IV Kota Jambi.

1.6.2.2 Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 149/IV Kota Jambi.

1.6.2.3 Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai referensi baru untuk program yang berkenaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 149/IV Kota Jambi.

1.6.2.4 Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman langsung dan wawasan dalam proses pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 149/IV Kota Jambi.